

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya para remaja dan anak-anak. Dengan pendidikan anak-anak akan tumbuh berkembang dewasa dalam menghadapi kehidupan masa depan yang jauh lebih berat. Dengan pendidikan, anak-anak akan memiliki modal dasar untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berakhlak dan memiliki wawasan yang tinggi serta memiliki keterampilan yang dapat menunjang kehidupan anak-anak selanjutnya.

Seperti dijelaskan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Melalui pendidikan, setiap potensi yang dianugerahkan oleh Allah SWT dapat dioptimalkan dan dimanfaatkan untuk menjalankan fungsi sebagai khalifah di bumi.

¹ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta : Bening, 2010), hlm. 17.

Sehingga pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting tidak hanya dalam hal pengembangan kecerdasannya, namun juga untuk membawahkan peserta didik pada tingkat manusiawi dan peradapan, terutama pada zaman modern.

Namun adakalanya setiap potensi yang dimiliki oleh manusia atau peserta didik belum berjalan secara maksimal. Hal ini dikarenakan dalam dunia pendidikan dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang cukup sulit terutama bagi seorang guru untuk mengembangkan berbagai potensi peserta didik agar menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional maupun tugas dan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi. Belum selarasnya tujuan tersebut terjadi karena kebanyakan para tenaga pendidik kurang profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru.

Secara akademik, proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam situasi tertentu. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk aktif sehingga terjadi interaksi dan komunikasi yang harmonis demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.² Seorang guru dituntut keras untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, bukan hanya sebatas mengajar saja, tetapi juga dituntut agar mampu mencari alternatif baru dalam melaksanakan tugas pembelajarannya.

Pembelajaran atau pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Proses pembelajaran tidak terbatas pada kegiatan penyampaian materi di kelas, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana agar materi pelajaran

²Oemar, Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm. 31.

dapat diterima oleh siswa di kelas serta dapat diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran tidak hanya berhenti pada proses pencerdasan dan pengembangan intelektual yang bertumpu pada aspek kognitif, tetapi lebih merupakan pertumbuhan dan perkembangan bakat anak secara komprehensif.³

Pendidikan tidak terlepas dari sumber ajaran pokok yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan seperti dijelaskan bahwasanya Allah akan meninggikan derajat bagi manusia yang senantiasa menuntut ilmu dan memiliki ilmu pengetahuan dengan pendidikan. Seperti dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*”. (Al-Mujadilah: 11).⁴

Dari pengertian ayat diatas yaitu, seorang pendidik mempunyai tugas yang sangat besar dan berat dalam menjalankan profesnya. Sebab, keberadaan seseorang

³Syaiful, Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 27.

⁴*Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Republik Indonesia, (Bandung : Diponegoro, 2008), hlm. 543

pendidik sangat besar pengaruhnya terhadap hasil pendidikan yang dirasakan oleh anak didik.

Dalam proses belajar mengajar, di butuhkan seorang pendidik yang mampu berkualitas seta di harapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Untuk itu, guru tidak hanya cukup menyampaikan materi pelajaran semata, akan etapi guru juga harus pandai menciptakan suasana belajar yang baik, serta juga mempertimbangkan penggunaan metode dalam mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan sesuai dengan keadaan anak didik.

Dan tugas guru atau pendidik adalah sebagai pembimbing atau penyuluh. Hal ini digambarkan dalam firman Allah surat An-nahl ayat 43

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ فَسْأَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ



Artinya :

“Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan[828] jika kamu tidak mengetahui, Yakni: orang-orang yang mempunyai pengetahuan tentang nabi dan kitab-kitab”.⁵

⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama Republik Indonesia, (Bandung : 2008), hlm. 272

Ayat ini kembali menguraikan kesesatan pandangan mereka menyangkut kerasulan Nabi Muhammad SAW. Dalam penolakan itu, mereka selalu berkata bahwa manusia tidak wajar menjadi utusan Allah, atau paling tidak dia harus disertai oleh malaikat. Ayat ini menegaskan bahwa: *Dan Kami Tidak Mengutus Sebelum Kamu*, kepada umat manusia kapan dan dimanapun, *kecuali orang-orang lelaki*, yakni jelas manusia pilihan, bukan malaikat *yang kami beri wahyu kepada mereka*: antara lain melalui jibril: *maka wahai orang-orang yang ragu atau tidak tahu bertanyalah kepada ahli dzikr*, yakni orang-orang yang mempunyai pengetahuan *jika kamu tidak mengetahui*.

Salah satu cara untuk menimbulkan aktifitas belajar siswa adalah merubah kegiatan-kegiatan belajar yang monoton. Salah satunya dengan penggunaan metode SQ3R untuk membantu mengingat atau memahami apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca, kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran.⁶

SQ3R adalah singkatan dari *Survey, Question, Read, Recite, dan Review* artinya mengidentifikasi seluruh teks, *Question* artinya menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks. *Read*, artinya membaca teks untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun, *Recite*, yaitu menghafal jawaban yang telah dibuat. Dan *Review*, artinya meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan-

⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Charisma Putra Utama, 2009), hlm 150

pertanyaan yang telah tersusun. Pada penelitian ini menggunakan metode SQ3R artinya suatu kegiatan atau cara mencari teks (wacana), khususnya yang terdapat di mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Menurut Ngalimun⁷ SQ3R adalah strategi membaca yang dapat mengembangkan meta kognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan ajar secara seksama-cermat, dengan sintaks: *survey* dengan mencermati teks bacaan dan mencatat-menandai kata kunci, *question* dengan membuat pertanyaan (mengapa-bagaimana, darimana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar), *read* dengan membaca teks dan cari jawabannya, *recite* dengan pertimbangan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama), dan *review* dengan cara meninjau ulang menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru yang mengajar mata pelajaran SKI kepada siswa masih mengacu pada metode pembelajaran lihat, dengar dan catat (LDC), sehingga proses pembelajaranpun kurang menarik perhatian siswa. Proses pembelajaran tersebut menjadikan siswa mudah bosan, peluang untuk ribut, serta ingin segera mengakhiri pelajaran. Dengan situasi belajar tersebut mengakibatkan nilai hasil belajar siswa rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan di MTs N 1 Palembang dengan nilai 75. Adapun siswa yang diajar dengan metode lihat, dengar dan catat (LDC) menunjukkan nilai hasil belajar antara

⁷ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: aswaja pressindo, 2014), hlm.

56-69. Dan ada juga beberapa guru yang ketika mengajar masih menggunakan metode pembelajaran cara lama yaitu metode konvensional. Akibatnya kurang menarik perhatian siswa dan siswa sulit memahami pembelajaran yang diajarkan guru dan juga kurang berkembangnya kemampuan bertanya dan bernalar. Pembelajaran yang dirasakan siswa juga kurang menantang dan terkesan membosankan. Sehingga potensi, kreativitas serta kemampuan yang ada dalam diri setiap siswa belum dapat berkembang secara optimal. Pada saat guru mengajar siswa banyak tidak memperhatikan guru yang lagi menjelaskan materi, kebanyakan hanya badannya saja di dalam kelas, tapi pikirannya ada dimana-mana. Di karenakan guru kurang memperhatikan suasana disekitarnya, padahal memperhatikan suasana di dalam kelas itu sangat lah penting bagi proses belajar mengajar yang dilakukan guru, namun guru hanya mentrasfer apa yang harus ditrasfernya.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian di MTs N 1 Palembang mengenai Efektifitas Penggunaan Metode *Survey, Question, Read, Retice, Review*, (SQ3R) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran SKI Materi Dinasti Umayyah di MTs N 1 Palembang

B. Identifikasi Masalah

Melihat permasalahan yang telah diutarakan di atas, penelitian ini dapat dianalisa dan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keefektifan dalam pembelajaran SKI yang dilakukan selama ini kurang maksimal.
2. Pembelajaran kurang bervariasi sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru.
3. Belum tepatnya teknik mengajar yang dilakukan oleh guru terhadap proses pembelajaran, sehingga belum memaksimalkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan agar masalah yang dibahas lebih jelas dan tidak menimbulkan salah penafsiran. Penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini ialah metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Retice, Review*, (SQ3R) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran SKI di MTs N 1 Palembang
2. Untuk hasil belajar siswa dibatasi dalam Penguasaan Materi dinasti umayyah
3. Adapun untuk siswa yang akan diteliti yaitu siswa kelas VII Di MTs N 1 Palembang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan metode SQ3R pada mata pelajaran SKI kelas VII E di MTs N 1 Palembang?

2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan metode SQ3R pada mata pelajaran SKI kelas VII F di MTs N 1 Palembang?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan metode SQ3R dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII E dan kelas VII F di MTs N 1 Palembang?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan metode SQ3R pada mata pelajaran SKI kelas VII E di MTs N 1 Palembang
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan metode SQ3R pada mata pelajaran SKI kelas VII F di MTs N 1 Palembang
- c. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas penggunaan metode SQ3R dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII E dan kelas VII F di MTs N 1 Palembang

2. Kegunaan penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pendidikan yang berguna meningkatkan mutu pendidikan. Khususnya bagi para pendidik, agar dapat mengembangkan pembelajaran SKI dengan metode pembelajaran yang baru sehingga lebih bervariasi dan menyenangkan.

2. Secara praktis, sebagai pedoman bagi para guru khususnya guru mata pelajaran SKI di MTs N I Palembang dalam mengembangkan keaktifan belajar peserta didik.

F. Kajian Pustaka

Tinjauan kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.⁸

Setelah melakukan tinjauan pustaka, penulis belum menemukan judul yang sama dengan lokasi yang sama pula, namun melalui tinjauan yang dilakukan peneliti terhadap hasil penelitian, di dapat tema yang senada dengan ini.

Nur khasanah (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mapel SKI Dengan menggunakan Metode SQ3R materi pokok Dinasti Al-Ayyubiah pada siswa kelas VIII A MTs NU Nurul Huda mangkan kulon” dalam skripsinya dijelaskan dalam Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Review*) untuk meningkatkan motivasi belajar SKI di MTs . Penelitian ini membahas tentang upaya upaya yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mapel SKI yang terdiri dari pergerakan belajar siswa dengan cara penciptaan suasana yang nyaman dan menyenangkan, variasi metode mengajar, penerapan alat dan media, pemberian harapan, pujian, dan nilai.⁹

⁸ Tim Penulis Buku Pedoman Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan , (Palembang; IAIN Raden Fatah, 2014), hlm. 15

⁹ Nur khasanah, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mapel SKI Dengan Menggunakan Metode SQ3R Materi Pokok Dinasti Al-Ayyubiah Pada Siswa Kelas VIII A Mts NU Nurul Huda Palembang”, skripsi, (Palembang: Universitas PGRI Palembang, 2014), hlm. 94

Elinda dwi E rumi (2006) ia melakukan penelitian tentang penerapan metode SQ3R untuk mencapai ketuntasan belajar pada pokok materi sistem koloid bagi siswa kelas XI IPA semester II SMA Bakti Praja Limpung”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus yang masing-masing terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengambilan data pada penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara, angket, dan tes. ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu: 71,35 % siklus ke 2 yaitu: 72,79 % dan siklus ke 3 yaitu: 75,33 % hal ini menunjukkan adanya pencapaian ketuntasan belajar siswa.¹⁰

G. Kerangka Teori

1. Efektivitas penggunaan metode SQ3R (*Survey, Question, Read Recite, dan Review*)

Efektivitas berasal dari kata “efektif” berarti adanya efek, pengaruh, akibat, secara operasional. Dalam penelitian ini yang di maksud dengan efektivitas adalah keefektivitasan metode pembelajaran yang di laksanakan pada proses pembelajaran. Efektifitas atau efektif diartikan juga adanya efek, dan dapat berguna jika digunakan didalam suatu tindakan. ¹¹Efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada

¹⁰ Elinda dwi E rumi, 2006, *Penerapan Metode SQ3R Untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Pada Pokok Materi Sistem Koloid Bagi Siswa Kelas XI IPA semester II SMA Bakti Praja Limpung*, <http://digilib.Uinsuka.ac.id/0818/1/BAB%201,%20v,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, diakses pada tanggal 21 desember 2014.

¹¹ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Karya Abditama, 2001), hlm. 129

kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam suatu pelajaran, sebagai persiapan tertulis.¹²

Dalam penggunaan metode efektivitas dapat diartikan jika metode yang dipakai sesuai dan tepat dengan tujuan yang diinginkan dicapai. Dan jika guru tidak tepat dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka metode itu dikatakan kurang efektif.

Efektivitas untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif itu perlu menentukan metode pembelajaran yang tepat pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran. Tentu saja orientasinya kepada siswa belajar. Dalam kamus besar bahasa indonesia efektivitas yang berarti berdaya guna, langsung, mengena, ada efeknya (akibat, pengaruhnya) dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usah, tindakan).¹³

Menurut Aan Komaria dan Cepi Triatna yang di maksud efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah di capai. Efektivitas adalah penilaian yang buat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan semakin lebih efektif hasil penilaian.¹⁴

¹² Syaiful Bahri Djamarah Dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet Ke-2, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) Hlm. 77

¹³ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Cet. IV. (Jakarta : PT Media Pustaka Phoenix, 2009), hlm. 203.

¹⁴ Aan Komaria Dan Cepi Triatna, *Visionary Lea Dership Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung : Bumi Aksara, 2005), hlm. 34

Berdasarkan pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksanakaan semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketetapan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota, masalah efektifitas biasanya berkaitan erat dengan tingkat perbandingan anantara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun.

Ditinjau dari segi *etimologis* (bahasa), metode berasal dari bahasa yunani yaitu *methodos*. Kata ini berasal dari dua suku kata yaitu *metha* yang berarti *melewati atau melalui* dan *hodos* yang berarti *jalan atau cara*. Sedangkan bila ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai “jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya”.¹⁵

Metode adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seseorang guru sebelum menyampaikan materi pembelajaran, agar dalam penyampaian materi tersebut dapat diterima oleh murid, sesuai dengan apa yang diharapkan guru dan sekolah dalam proses belajar mengajar.¹⁶

Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa.¹⁷ Metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan

¹⁵ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo, 2011), hlm. 161

¹⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hlm. 34

¹⁷ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern Bekal Untuk Guru Profesional*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 29

metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.¹⁸

Metode SQ3R (*Survey, Question, Read Recite, dan Review*) adalah metode membaca yang dapat mengembangkan meta kognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama-cermat, dengan sinteks: survey dengan mencermati teks bacaan dan mencatat–menandai kata kunci, question dengan membuat pertanyaan (mengapa-bagaimana, darimana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar), read dengan membuat teks dan cari jawabannya, recite dengan pertimbangan jawaban yang diberikan (catat-bahasa bersama), dan review dengan cara meninjau ulang menyeluruh.¹⁹

Ada banyak metode yang ditawarkan ilmuwan. Pada kesempatan kali ini, kita akan membahas salah satunya yakni metode SQ3R. metode SQ3R memberikan strategi yang diawali dengan membangun gambaran umum tentang bahan yang dipelajari, menumbuhkan pertanyaan dari judul/sub judul suatu bab dan dilanjutkan dengan membaca untuk mencari jawaban pertanyaan.

Sistem membaca SQ3R dikemukakan oleh Francis P. Robinson dikutip Miftahul Huda tahun 1941, merupakan sistem membaca yang semakin populer digunakan orang. Metode ini bukan cara yang lebih cepat untuk memahami suatu

¹⁸Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: aswaja pressindo, 2014), hlm.

¹⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 151

bab, namun tingkat pemahaman yang di peroleh diharapkan lebih mendalam karena kita membaca dengan aktif sehingga proses membaca menjadi lebih efektif dan efisien.²⁰

Menurut Yunus Abidin Metode SQ3R (*Survey, Question, Read Recite, dan Review*) pertama kali diperkenalkan oleh Francis Robinson yang dikutip oleh Yunus Abidin. SQ3R adalah metode pembelajaran membaca yang terdiri atas lima langkah yakni *Survey, Question, Read, Recite, dan Review* yang sangat tepat digunakan sebagai metode membaca bahan bacaan ilmu-ilmu sosial. Metode SQ3R merupakan metode untuk meningkatkan pemahaman dan ingatan jangka panjang. Metode ini sangat baik untuk memberikan dorongan bagi siswa dalam proses belajar.²¹

Sedangkan Menurut Muhibbin Syah, metode belajar SQ3R secara spesifik dirancang untuk memahami isi teks atau bacaan. Metode ini dikembangkan oleh Francis P. Robinson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat.²²

Menurut Miftahul Huda, SQ3R merupakan strategi pemahaman yang membantu siswa berpikir tentang teks yang sedang mereka baca. Sering kali dikategorikan sebagai strategi belajar, SQ3R membantu siswa, mendapatkan sesuatu ketika pertama kali mereka membaca teks. Bagi guru, SQ3R membantu mereka

²⁰ Miftahul, Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 244

²¹ Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 108-109

²² Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 141-142

dalam membimbing siswa bagaimana membaca dan berpikir layaknya para pembaca efektif.²³

Meski terkesan sangat mekanistik, tetapi membaca dengan menggunakan SQ3R ini dianggap lebih memuaskan, karena dengan teknik ini dapat mendorong seseorang untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam suatu buku atau teks. Selain itu, langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik ini tampaknya sudah menggambarkan prosedur ilmiah, sehingga diharapkan setiap informasi yang dipelajari dapat tersimpan dengan baik dalam sistem memori jangka panjang seseorang.

Menurut Arends, strategi-strategi belajar merujuk kepada perilaku dan proses-proses pikiran yang digunakan siswa yang memengaruhi apa yang dipelajarinya, termasuk ingatan dan proses meta kognitif. Nama lain untuk strategi belajar adalah strategi kognitif. Menurut weinstein dan meyer dalam arends “mengajar yang baik mencakup mengajari siswa bagaimana belajar, mengingat, berpikir, dan mendorong diri sendiri.”

Belajar dengan menggunakan metode SQ3R lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk :

1. Belajar mengembangkan potensi intelektualnya dengan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu. Artinya kepada siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan daya pikirnya, daya nalar, daya tanggap atas kegiatan yang disusunnya sendiri.

²³ Miftahul Huda, *Model-Model pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 244

2. Terdorong untuk bertindak aktif mencari jawaban atas masalah/pertanyaan yang dihadapinya. Artinya lebih termotivasi untuk belajar aktif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Cara belajar ini mempunyai nilai psikologis yang sangat penting seperti :

1. Adanya pengembangan kepercayaan diri pada siswa.
 2. Keetrlibatan mental para siswa dalam kegiatan pembelajaran memberi motivasi yang kuat bagi lahirnya kegiatan yang sungguh-sungguh dari pihak siswa.
 3. Siswa merasa dipercaya, dihargai sehingga timbul harga diri untuk berpartisipasi dan bertanggungjawab.
2. Hasil belajar

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Dengan demikian, belajar merupakan proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap oarang. Karenanya, pemahaman yang benar tentang konsep belajar sangat diperlukan, terutama bagi kalangan pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Dalam kehidupan sehari-hari, istilah belajar digunakan secara luas. Hal ini disebabkan karena aktivitas yang disebut belajar itu muncul dalam berbagai bentuk. Membaca buku, menghafal ayat Al-Qur'an, mencatat pelajaran, hingga menirukan perilaku tokoh dalam televisi, semua disebut belajar.²⁴

²⁴ Nyayu khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang:Grafika Telindo Press,2011), hlm. 53

Sedangkan hasil merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.²⁵ Hasil belajar dapat diartikan sejauh mana daya serap atau kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru di dalam kelas.²⁶

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap dalam kegiatan pembelajaran intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan-tujuan pembelajaran.²⁷

Oemar Hamalik, hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.²⁸

Sedangkan Sudijarto, yang dikutip oleh Nyayu Khadijah, bahwa hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Karenanya, hasil belajar siswa mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

²⁵ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Persada Media Group, 2012), hlm. 47

²⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 55

²⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 5

²⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 30

Dari beberapa pendapat di atas, hasil belajar merupakan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan serta dapat diartikan kemampuan siswa dalam memenuhi pelajaran dari yang tidak tahu sehingga menjadi tahu kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif serta aspek psikomotorik.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena proses belajar meliputi perubahan meliputi keseluruhan tingkah laku.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah dalam bahasa arab, biasa disebut dengan *tarikh* yang artinya ketentun masa atau waktu. sedangkan menurut istilah, sejarah adalah kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi dimasa lampau. Kebudayaan berasal dari bahasa sanskerta, yaitu buddhaya yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal). Sedangkan islam berasal dari kata “*Aslama-Yuslimu-Islaman*” artinya selamat, tunduk, atau berserah diri kepada Allah. Menurut istilah, islam adalah agama samawi yang diturunkan allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. sebagai petunjuk bagi manusia agar kehidupannya membawa rahmat bagi seluruh alam. Berangkat dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sejarah kebudayaan islam adalah hasil karya, karsa, dan cipta umat islam yang didasarkan kepada nilai-nilai ajaran islam yang bersumber hukum dari Al-Qur’an dan hadist.

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin, Bani ummayah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.²⁹

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:³⁰

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.

²⁹ *Fattah Pembuka Wacana Secara Teratur Sejarah Kebudayaan Islam*(Jakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, t.t.), hlm.17

³⁰ *Ibid.*, hlm 21

4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ipteks dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Hatch dan Farhady yang dikutip oleh Sugiyono Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.³¹

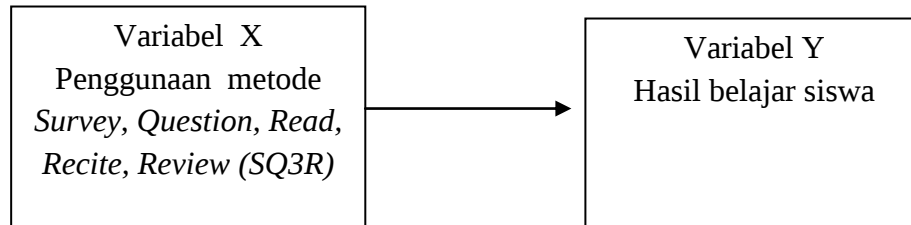
Menurut Kerlinger dikutip Sugiyono menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari. Di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang dimabil dari suatu nilai yang berbeda. Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi.³²

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat, nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

³¹ Sugiyono, *ibid*, hlm. 60

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 60-61

Dalam penelitian ini ada dua variabel pokok, yaitu metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* sebagai variabel X dan hasil belajar siswa sebagai variabel Y Sebagaimana tergambar berikut ini :



I. Definisi Operasional

Efektivitas adalah bagaimana organisasi berhasil memanfaatkan sumber daya alam usaha mewujudkan tujuan operasional, efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota.

Penggunaan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan suatu metode pembelajaran yang efektif, dalam hal ini metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* yakni merupakan suatu cara yang baik untuk mengetahui pola pikir siswa serta bagaimana siswa memahami dan memecahkan masalah dengan baik. Secara ringkasnya metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* adalah singkatan dari *Survey, Question, Read, Recite, dan review* artinya mengidentifikasi seluruh teks, *Question* artinya menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks.

Read, artinya membaca teks untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun, Recite, yaitu menghafal jawaban yang telah dibuat. Dan Review, artinya meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.

Dengan demikian melalui metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) pengetahuan yang dimiliki oleh siswa adalah hasil dari aktivitas yang dilakukan oleh pelajar tersebut dan bukan pengajaran yang diterima secara pasif.

Hasil belajar dapat diartikan sejauh mana daya serap atau kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru di dalam kelas.

Oemar Hamalik, hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

J. Hipotesa Penelitian

Hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesa juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.³³

³³ Wina, Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standarproses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 204

Hipotesa penelitian ini adalah :

Ha : terdapat pengaruh yang signifikan efektivitas penggunaan metode SQ3R dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTs N 1 Palembang

Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan efektivitas penggunaan metode SQ3R dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTs N 1 Palembang

K. Metodologi Penelitian

1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu (*treatment*) terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.³⁴

2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*.³⁵ Bentuk desain ini merupakan pengembangan dari *true Experimental Design*, yang sulit di laksanakan. Desain ini mempunyai kelompok, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari pre-experimental design. *Quasi Experimental Design*, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 107

³⁵ *Ibid*, hlm. 112

Dalam suatu kegiatan administrasi atau manajemen, sering tidak mungkin menggunakan sebagian para karyawannya untuk eksperimental dan sebagian tidak. Sebagian menggunakan prosedur kerja baru yang lain tidak. Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol dalam penelitian, maka dikembangkan design *Quasi Experimental*.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, berupa data yang menunjukkan angka atau jumlah seperti hasil *pre-test* dan *post-test* setelah proses pembelajaran SKI berlangsung.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diambil langsung dengan memberikan tes dan observasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan selama eksperimen berlangsung. Sedangkan sumber data sekunder adalah guru mata pelajaran SKI, Kepala Sekolah, Tata Usaha, dan sumber lain yang dapat menunjang dalam memperoleh data.

4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui.³⁶ Adapun populasi yang akan di

³⁶ Toha Anggoro, Dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 42

selidiki dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas VII di MTs N I Palembang.

Tabel 1
Populasi
Jumlah seluruh kelas VII di MTs N I Palembang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII.A	21 siswa	19 siswa	40 siswa
2.	VII.B	21 siswa	19 siswa	40 siswa
3.	VII.C	19 siswa	21 siswa	40 siswa
4.	VII.D	19 siswa	20 siswa	39 siswa
5.	VII.E	17 siswa	23 siswa	40 siswa
6.	VII.F	18 siswa	22 siswa	40 siswa
7.	VII.G	17 siswa	23 siswa	40 siswa
Jumlah		132 siswa	147siswi	269 siswa

Sumber data : MTs N I Palembang tahun 2015

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁷ Untuk menentukan beberapa sampel yang akan diambil, maka peneliti menggunakan teknik *cluster sampling* (sampling area atau kelompok).³⁸ *Cluster sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana pemilihannya mengacu pada

³⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 118

³⁸ *Ibid*, hlm. 119

kelompok bukan pada individu. Teknik sampling daerah (*cluster sampling*) digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk suatu negara, propinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan.³⁹

Untuk memilih sampel dengan menggunakan teknik *cluster sampling*, peneliti melakukan dengan 2 langkah, yaitu :

- 1) Menentukan 2 tingkatan kelas yaitu kelas VIII dan VII. Setelah dilakukan dasar logika untuk menentukan *cluster*, maka yang di dapat adalah kelas VII.
- 2) Menentukan kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Pengambilan dua kelas secara acak dan terpilih kelas VII E yaitu kelas eksperimen yang berjumlah 40 orang serta siswa kelas VII F yaitu kelas kontrol yang berjumlah 40 orang.

Tabel 2
Sampel

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Siswa	Siswi	
1	VII E	17	23	40
2	VII F	18	21	39

Sumber data : MTs N I Palembang tahun 2015

³⁹ Sugiyono, *Ibid*, hlm. 121

5. Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan memperkuat serta menguji kebenaran data yang diperoleh, cara ini dilakukan dengan mengadakan tanya jawab dengan menggunakan pedoman wawancara.

b. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati langsung kegiatan pembelajaran yang mengenai metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang objektif mengenai perangkat pembelajaran, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, dan peserta didik, serta sarana dan prasarana di MTs N 1 Palembang.

e. Tes

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data berupa informasi dari siswa yang berhubungan dengan hasil belajar siswa MTs N 1 Palembang

7. Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model Pembelajaran *Generatif* peneliti menggunakan uji normalitas data, uji homogenitas data, dan uji hipotesis. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Uji normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah kedua kelompok tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan rumus uji Kai– Kuadrat:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

Keterangan :

X^2 = harga chi kuadrat

F_o = frekuensi yang diobservasi

f_t = frekuensi yang teoritis

Kriteria pengujian jika X^2 (taraf signifikasi 5%) $> X^2_{hitung} < X^2$ (taraf signifikasi 1%) maka berdistribusi normal.⁴⁰

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai *varians* yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok memiliki *varians* yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Untuk menguji kesamaan *varians* tersebut rumus yang digunakan :

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

⁴⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 389-390

Keterangan :

V_b : variansi yang lebih besar

V_k : variansi yang kecil

3. Uji hipotesis

Dalam menguji hipotesis ini peneliti menggunakan rumus uji “t”

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

M_1 dan M_2 : Rata Rata Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

SE_{M_1} dan SE_{M_2} : Standar Error kelompok eksperimen dan kelompok kontrol⁴¹

Apabila data yang diperlukan telah terkumpul, kemudian disusun dan di

rekapitulasi dan selanjutnya di analisa dengan rumus uji “t”

Dengan rumus : $To = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$

Keterangan:

M_1 dan M_2 : Rata-Rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

SE_{M_1} dan SE_{M_2} : Standar Error kelompok eksperimen dan kelompok kontrol⁴²

L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan ini, maka penulis akan menguraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

⁴¹Ibid, hlm. 346 -347

⁴² Anas Sudijono, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 389-39

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, definisi operasional, variabel penelitian, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Menguraikan tentang teori yang lebih relevan mengenai tentang Efektifitas Penggunaan Metode, *Survey*, *Question*, *Read*, *Retice*, *Review* (SQ3R) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum madrasah yaitu berisi sejarah berdirinya madrasah, visi, misi dan tujuan madrasah, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, pegawai, keadaan sarana prasaranadan fasilitas serta pelaksanaan pembelajarannya

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan Analisis Data

Yaitu terdiri paparan hasil penelitian dengan urutan sesuai dengan tujuan penelitian. Yang berisi tentang proses Efektifitas Penggunaan Metode, *Survey*, *Question*, *Read*, *Retice*, *Review* (SQ3R) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada mata pelajaran ski materi dinasti umayyah terhadap hasil belajar siswa.

BAB V Penutup

Yang terdiri dari kesimpulan, saran dan bagian akhir(daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup)